

**STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM PERTANIAN TERINTEGRASI
(Studi Kasus: Kelompok Surya Tani di Desa Langkak,
Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**

***INTEGRATED AGRICULTURAL SYSTEM DEVELOPMENT STRATEGY
(Case Study: Surya Farming Group in Langkak Village,
Kuala Pesisir District, Nagan Raya District)***

Ulfa Rahmawati*, Rusdi Faizin

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar
Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Kabupaten Aceh Barat, Indonesia, 23681

*Email: ulfarahmawati783@gmail.com

(Diterima 13-06-2023; Disetujui 24-07-2023)

ABSTRAK

Sistem pertanian terintegrasi merupakan sistem gabungan beberapa sub sektor pertanian yang membentuk rantai simbiosis-mutualis antara satu komoditi dengan komoditi lainnya dan saling bersinergi. Pengembangan sistem pertanian terintegrasi perlu dilakukan untuk kemandirian petani yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal, merumuskan strategi dan menentukan strategi terbaik yang dapat diterapkan pada kelompok Surya Tani di Desa Langkak. Penelitian ini dilakukan di Desa Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Pemilihan kelompok tani pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena merupakan kelompok tani yang terdapat di Desa pengabdian program PPK ORMAWA BEM FP UTU. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2022. Metode Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis IFE, EFE, SWOT dan QSPM. Hasil Analisis faktor internal dan Faktor eksternal menunjukkan usaha berada pada posisi tumbuh dan membangun. Hasil diagram SWOT berada pada kuadran I dan diperoleh Strategi SO. Strategi yang harus dilakukan adalah Strategi pertumbuhan Agresif yaitu pengembangan produk dan perluasan pasar dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang. Hasil dari analisis QSPM memperoleh prioritas strategi dengan jumlah sebesar TAS 7,25.

Kata kunci: Pertanian Terintegrasi, IFE, EFE, QSPM

ABSTRACT

An integrated agricultural system is a combined system of several agricultural sub-sectors that form a symbiotic-mutualism chain between one commodity and another that synergizes with each other. The development of an integrated agricultural system needs to be carried out for the independence of farmers who are economically, socially and environmentally sustainable. This study aims to analyze internal and external factors, formulate strategies and determine the best strategy that can be applied to the Surya Tani group in Langkak Village. This research was conducted in Langkak Village, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. The selection of farmer groups in this study was carried out purposively because they were farmer groups in the PPK ORMAWA BEM FP UTU village service program. This research was conducted from November to December 2022. The data analysis method used in this research is IFE, EFE, SWOT and QSPM analysis. The results of the analysis of internal factors and external factors show that the business is in a position to grow and develop. Results SWOT diagram, it is in quadrant I and the SO Strategy is obtained. The strategy that must be carried out is an aggressive growth strategy, namely product development and market expansion by maximizing strengths and opportunities. The results of the QSPM analysis obtain strategic priority with a total TAS of 7.25.

Keywords: Integrated Agriculture, IFE, EFE, QSPM

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam menopang kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sangat tergantung pada faktor teknis dan lingkungan. Pengembangan bidang pertanian perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan nilai produktivitas dilahan. Keterbatasan pengetahuan petani menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pertanian di Indonesia kurang berkembang. kondisi ini juga akan menyebabkan petani kurang memperhatikan kelestarian lingkungan sebagai bentuk dari menjaga pembangunan yang berkelanjutan. Sistem pertanian terintegrasi merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang menggabungkan kegiatan sub sektor pertanian, tanaman, ternak, ikan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas sumber daya (lahan, manusia, dan faktor lainnya), kemandirian dan kesejahteraan petani secara kontinu.

Desa Langkak memiliki luas wilayah \pm 355 km² yang mengusahakan beragam sektor pertanian diantaranya jagung, ubi kayu, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar (Badan Pusat Statistika 2020). Desa Langkak terletak di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

merupakan wilayah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang mendukung dalam menjalankan berbagai subsektor pertanian. Kelompok Surya Tani merupakan kelompok tani di Desa Langkak yang sudah membentuk pola pertanian terintegrasi namun belum dibentuk manajemen tata kelola yang terstruktur. Lahan pertanian terintegrasi pada Kelompok Surya Tani di Desa Langkak terdapat dalam satu lingkup lahan dengan komoditi yang berbeda terdiri dari bidang pertanian sayur-sayuran, perkebunan kelapa sawit, perikanan air tawar, perternakan kambing dan ternak ayam.

Rendahnya minat petani pada Kelompok Surya tani untuk melakukan pengembangan bidang pertanian yang diantaranya disebabkan karena minimnya pengetahuan petani terkait peluang pertanian terintegrasi, tata kelola yang belum terstruktur dan masih kurangnya peran lembaga pertanian dalam mendukung pengembangan bidang pertanian di Desa Langkak. Disamping itu dalam menciptakan pembangunan pertanian yang berdaya saing diperlukan sumberdaya manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Pengembangan pertanian diperlukan untuk mengimbangi perubahan dari

pembangunan pertanian di masa depan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan menghadirkan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menentukan strategi yang tepat adalah dengan menggunakan analisis lingkungan. Analisis lingkungan tersebut terdiri dari analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal perusahaan. Analisis lingkungan internal perusahaan membantu untuk melihat kekuatan dan kelemahan usaha pada kelompok Surya Tani. Sedangkan analisis lingkungan eksternal perusahaan membantu untuk melihat peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

Analisis SWOT dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi internal maupun eksternal yang dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dengan analisis ini perusahaan dapat mengenali faktor-faktor strategik, yaitu berbagai kondisi pada lingkungan eksternal dan internal perusahaan, yang

berpengaruh besar terhadap keberhasilan perusahaan dan posisi perusahaan dalam persaingan. Sehingga akhirnya bisa mendapatkan prioritas strategi terbaik.

Pertanian terintegrasi menjadi solusi untuk mengembangkan pertanian di Desa Langkak, karena dapat saling mendukung antara satu komoditas dengan komoditas yang lainnya yaitu memanfaatkan komoditi yang ditanam dan atau dikelola secara bersamaan dalam satuan lahan.

Pengembangan pertanian terintegrasi pada kelompok Surya Tani di Desa Langkak perlu dilakukan untuk meningkatkan produktifias sumberdaya yang terdapat dilahan. Dengan adanya pengembangan tersebut maka petani dapat saling berkompetensi menciptakan kreativitas dan inovasi baru dalam melihat setiap peluang yang dimiliki dan memanfaatkannya dalam mata rantai simbiosis-mutualis sehingga berpeluang unuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengembangkan usaha taninya dan menjadi motivasi untuk menerapkan pertanian ramah Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu (1) Mengetahui kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh kelompok Surya Tani Desa

Langkak dalam pengembangan pertanian terintegrasi. (2) Merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan sistem pertanian terintegrasi. (3) Menentukan prioritas strategi terbaik untuk pengembangan pertanian terintegrasi pada Kelompok Surya Tani di Desa Langkak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rekomendasi bagi pihak untuk menganalisa lebih lanjut mengenai sistem Pengembangan pertanian terintegrasi dan diharapkan dapat menjadi solusi sebagai upaya untuk pengembangan pertanian pada kelompok Surya Tani Desa Langkak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan November sampai Desember 2022 dan berlokasi di desa Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena dengan pertimbangan karena merupakan desa tempat pengabdian program PPK ORMAWA BEM FP UTU. Program tersebut adalah program penguatan kapasitas Ormawa melalui serangkaian proses pembinaan Ormawa oleh Perguruan Tinggi Universitas Teuku Umar yang

diimplementasikan dalam program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Metode Pengambilan data penelitian dilakukan melalui 2 tahap yaitu (1). Observasi (wilayah, responden dan komoditi), (2). Wawancara (mencatat dan merekam). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, kuesioner, atau angket, dan jejak pendapat dari individu atau kelompok serta hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (Sugiyono, 2016). Data primer yang diperoleh secara langsung pada penelitian ini yaitu dengan wawancara dan diskusi secara langsung kepada responden kepada subjek terpilih. Data sekunder yang diperoleh adalah data yang dipublikasikan oleh instansi atau lembaga terkait dan pustaka ilmiah yang mendukung. Pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang dipenuhi oleh suatu populasi, khususnya tak terhingga (Neuman, 2013). Responden Penelitian studi kasus ini berjumlah 30 orang terdiri

atas anggota kelompok Surya Tani sebanyak 22 orang, pekerja di lahan yang tidak termasuk anggota kelompok Surya Tani sebanyak 5 orang dan perangkat Desa Langkak sebanyak 3 orang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan studi kasus. Metode analisis yang digunakan untuk pengembangan pertanian terintegrasi pada kelompok Surya tani tani desa Langkak yaitu (1). *Analisis Internal Factor Evaluation* (IFE) digunakan untuk mengetahui faktor internal apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha baik kelemahan maupun kekuatan. Skor bobot IFE total 1,0 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah; skor 2,0 sampai 2,99 dianggap sedang; dan skor 3,0 sampai 4,0 adalah kuat. Skor bobot EFE total 1,0 sampai 1,99 dipandang rendah; skor 2,0 sampai 2,99 dianggap sedang; dan skor 3,0 hingga 4,0 adalah tinggi. (2). *External Factor Evaluation* (EFE) Analisis faktor digunakan untuk menentukan peluang serta ancaman. Analisis faktor eksternal digunakan untuk menentukan peluang serta ancaman. Menurut Pertiwi, et al (2016) faktor eksternal yaitu faktor diluar

jangkauan perusahaan yang terdiri dari pesaing, teknologi, peraturan pemerintah, keadaan perekonomian, dan lingkungan sosial budaya. Bobot nilai antara 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting) bagi masing-masing faktor. Jumlah seluruh bobot harus 1,0. Rating (nilai) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri di mana perusahaan berada. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya di awal 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan nilai di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. (3). SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) menghasilkan rumusan yaitu strategi SO, strategi WO strategi ST dan strategi WT. (4) QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) secara objektif mengindikasikan alternatif strategi terbaik yang dapat diterapkan. Metode-metode tersebut digunakan untuk menjadikan penentu dalam menentukan strategi pengembangan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teknis Sistem pertanian terintegrasi merupakan kegiatan integrasi pertanian dalam arti luas yang diintroduksikan pada usaha tanaman pangan, palawija dan hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan, dan tanaman kehutanan pada satu wilayah/lokasi kegiatan. Simantri juga sekaligus merupakan pengembangan model percontohan dalam percepatan alih teknologi kepada masyarakat perdesaan. Sasaran Simantri meliputi peningkatan luas tanam, populasi ternak, perikanan dan kualitas hasil, tersedianya pakan ternak berkualitas sepanjang tahun, tersedianya pupuk dan pestisida organik, biogas, kemudian berkembangnya diversifikasi usaha dan lembaga usaha ekonomi serta infrastruktur di pedesaan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2013).

Lahan pertanian terintegrasi kelompok Surya Tani di terletak di Desa Kecamatan Kuala Pesisir Langkak berada dalam satuan lahan pertanian yang sama dengan komoditi yang berbeda. Meliputi pertanian, perkebunan kelapa sawit, perikanan air tawar peternakan kambing dan ayam. Adapun Komoditi pertanian berupa tanaman sayur-sayuran yaitu tanaman jagung manis, kacang

panjang, mentimun dan labu air. Kondisi ketersediaan lahan dan kesuburan tanah di lahan Desa Langkak sangat mendukung untuk melakukan kegiatan pertanian. Perikanan air tawar berupa komoditas ikan lele dibudidaya didalam kolam terpal. Lokasi kolam terpal terdapat di sebagian lahan perkebunan kelapa sawit yang ada di lingkungan pertanian terintegrasi.

Dalam proses kegiatan usaha tani petani lebih dominan menggunakan pupuk anorganik dikarenakan petani belum mengolah pupuk organik secara konsisten. Peternakan kambing kandang ternak kambing berada disekitar lahan pertanian dan jumlah kambing sebanyak 30 ekor. Limbah kotoran kambing dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang diberikan pada tanaman jagung. Selain itu tanaman hijauan dapat digunakan sebagai pakan ternak dan pakan ikan. Kotoran ternak dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Limbah kotoran kambing dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang diberikan pada tanaman jagung. Selain itu tanaman hijauan dapat digunakan sebagai pakan ternak dan pakan ikan. Kotoran ternak dimanfaatkan untuk memupuk tanaman dan sebagai pakan ikan (Deddy et all 2022). Di lahan tersebut juga terdapat 15

ekor ayam dan limbah kotoran ternak ayam yang telah tercampur dengan sekam padi dari tempat penggilingan padi disekitar lahan dan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Pemanfaatan limbah peternakan seperti feses, urin, dan sisa pakan menjadi pupuk organik dapat mengurangi pengeluaran biaya pupuk dan upaya mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan di Desa Langkak. Petani dilahan kelompok Surya Tani di Desa Langkak sudah melakukan kegiatan usaha tani bersama-sama sejak lama

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun belum dibuat manajemen tata kelola yang baik untuk meningkatkan produktivitas yang maksimal dilahan. Selain itu, kurangnya pengetahuan petani terhadap pola pertanian terintegrasi dan peluangnya menjadi salah satu kendala dalam melakukan pengembangan pertanian terintegrasi. Dengan sumber daya yang potensial maka perlu dilakukan pengembangan pertanian terintegrasi pada kelompok tani di desa Langkak.

Tabel 1. Hasil Faktor Internal Pengembangan Pertanian Terintegrasi

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN			
Potensi Ketersediaan Lahan	0.12	4	0.48
Adanya Komoditi-komoditi yang mendukung	0.13	4	0.52
Sudah menghasilkan produk pertanian	0.13	3	0.39
Petani sudah bertani sejak lama	0.09	2	0.18
Kesuburan tanah	0.12	3	0.36
KELEMAHAN			
Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pertanian	0.09	3	0.27
Belum terbentuk manajemen dan tata kelola yang baik	0.06	3	0.18
Umur petani relatif tua	0.09	2	0.18
Kurangnya jumlah petani dilahan	0.10	2	0.20
Minimnya Pengetahuan Petani terkait sistem pertanian terintegrasi	0.07	2	0.14
Total	1		2.90

Matrik IFE (*Analisis Internal Factor Evaluation*) pada penelitian ini dibuat berdasarkan analisis internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang akan diberikan bobot dan rating untuk menghasilkan nilai pembobotan. Matrik IFE dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut dapat

diketahui bahwa faktor-faktor yang menjadi kekuatan usaha dari kelompok surya tani adalah adanya komoditi-komoditi yang mendukung dengan skor 0.52, selanjutnya potensi ketersediaan lahan dan sudah menghasilkan produk pertanian. Faktor kelemahan yaitu berupa minimnya pengetahuan petani terkait sistem pertanian terintegrasi. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai bobot (0,14).
 sedangkan yang menjadi kelemahan
 setelahnya adalah belum terbentuk
 manajemen dan tata kelola yang baik
 dengan nilai bobot (0,18) dan dengan

nilai faktor dengan nilai bobot yang sama
 yaitu Umur petani relatif tua (0,18).
 Berdasarkan jumlah pembobotan faktor
 internal menghasilkan skor 2.90 berarti
 berada pada posisi rata-rata.

Tabel 2. Hasil Faktor Eksternal Pengembangan Pertanian Terintegrasi

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG			
Permintaan produk organik yang tinggi	0.11	3	0.33
Perubahan sistem pertanian ramah lingkungan	0.13	3	0.52
Pengurangan pengeluaran biaya pupuk	0.12	4	0.48
Pontesi contoh edukasi pertanian terintegrasi	0.09	3	0.27
Kemajuan inovasi dan sistem informasi	0.11	3	0.33
ANCAMAN			
Keengganan petani dalam mengolah pupuk organik di lahan	0.08	3	0.24
Perubahan iklim	0.13	2	0.26
Penggunaan pupuk dan pestisida kimia	0.13	3	0.39
Kurangnya minat pemuda di bidang pertanian	0.10	3	0.30
Total	1		3.12

Analisis faktor eksternal digunakan
 untuk menentukan peluang serta ancaman
 yang dihadapi perusahaan dalam
 pengembangan usahanya (Subaktilah,
 Kuswardani, & Yuwanti, 2018). Matrik
 EFE (*External Factor Evaluation*) dapat
 dilihat pada tabel 2, berdasarkan tabel
 tersebut diketahui bahwa faktor-faktor
 yang menjadi peluang adalah
 Perubahan sistem pertanian ramah
 lingkungan (0,52). Selanjutnya

Pengurangan tetimbang dalam dalam
 matrik I-E, maka diperoleh posisi
 perusahaan saat ini yaitu pada sel I, II,
 V. Pada sel ini usaha dari kelompok
 surya tani berada pada kondisi internal
 rata-rata dengan respon terhadap
 faktor-faktor eksternal yang
 dihadapinya tergolong tinggi . Strategi
 yang tepat untuk perusahaan yang berada
 pada sel I, II, V adalah berupa strategi
 bertumbuh dan membangun.

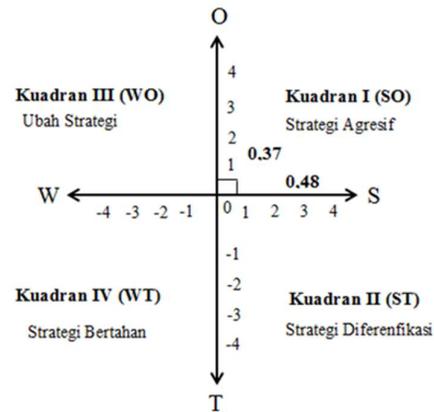
Tabel 3. Hasil Alternatif strategi SWOT

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
Faktor Internal	1. Potensi ketersediaan lahan (S ₁) 2. Adanya komoditi-komoditi yang mendukung (S ₂) 3. Sudah menghasilkan produk pertanian (S ₅) Petani sudah bertani sejak lama(S ₄) 4. Kesuburan tanah (S ₃)	1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pertanian (W ₁) 2. Keterbatasan pengetahuan dalam pertanian terintegrasi (W ₂) 3. Umur petani relatif tua (W ₃) 4. Kurangnya jumlah tenaga kerja dilahan (W ₄) 5. Belum ada manajemen tata kelola yang baik (W ₅)
Faktor Internal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Permintaan produk organik yang tinggi dipasar (O ₁) 2. Perubahan pertanian ramah lingkungan (O ₂) 3. Pengurangan pengeluaran biaya (O ₃) 4. Berpotensi menjadi contoh pertanian terintegrasi (O ₄) 5. Kemajuan Teknologi dan Informasi(O ₅)	1. Mengadakan sosialisasi pertanian terintegrasi dan praktik membuat limbah organik di lahan (S ₂ , O ₃ , O ₅) 2. Menerapkan sistem budidaya sayuran polikultur dengan metode pertanian organik (S ₁ , S ₃ , S ₄ , O ₁) 3. Penerapan sistem pertanian <i>Zero Waste</i> (S ₂ , O ₂ , O ₃ , O ₄) 4. Pengembangan pasar dengan pemanfaatan digital marketing (S ₅ , O ₅)	1. Menambah sarana dan prasarana dengan berkerjasama dengan lembaga bidang pertanian (W ₁ , O ₁) 2. Membuat program pendampingan petani dari lembaga (W ₂ , O ₅) 3. Membuat manajemen kegiatan untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas di lahan (W ₅ , O ₄) 4. Menambah jumlah tenaga kerja (W ₄ , O ₁)
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Kelompok tani tidak membuat pupuk organik (T ₁) 2. Perubahan iklim (T ₂) 3. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia (T ₃) 4. Rendahnya minat petani muda dalam pengembangan bidang pertanian (T ₄)	1. Membuat tempat khusus untuk pembuatan pupuk organik di lahan (S ₁ , T ₁ , T ₂ , T ₃) 2. Memasarkan pupuk dan pesisida alami buatan petani yang layak dipasarkan. (S ₁ , T ₁)	1. Mengajak petani muda untuk membentuk kelompok sanggar tani muda (W ₃ , T ₄) 2. Membuat layanan media sosial yang memudahkan dalam berkomunikasi antar petani (W ₂ , T ₄) 3. Melakukan kerjasama dengan penyuluh pertanian di nagan raya (W ₅ , T ₄)

Hasil perumusan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) pada tabel 3, diperoleh strategi alternatif strategi SO, 3 strategi WO, 2 strategi ST dan 2 strategi WT yang dapat diterapkan pada kelompok tani desa langkak. Strategi SO (*Strength and Opportunity*) digunakan untuk menangkap dan memanfaatkan peluang industri yang ada dengan memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini ditujukan untuk memperbaiki atau membenahi kelemahan yang dimiliki agar dapat memanfaatkan atau mengambil peluang yang ada di industri. Strategi ST (*Strength and Threat*). Strategi ini ditujukan untuk mengurangi atau meminimalisir ancaman industri suatu perusahaan dengan memanfaatkan kekuatan internal suatu perusahaan. Strategi WT (*Weakness and Threat*). Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada suatu perusahaan untuk meminimalisir ancaman.

Berdasarkan hasil penilaian dari skor IFE dan EFE maka didapatkan hasil S-W adalah 1,25 dan O-T adalah 0,8. Berada pada titik koordinat (positif , positif) kondisi ini menandakan usaha

berada pada posisi kuat dan berpeluang, sehingga sangat memungkinkan usaha untuk terus melakukan ekspansi dan memperbesar pertumbuhan usaha.



Gambar 1. Hasil Kuadran SWOT

Hasil kuadran SWOT berada Pada kuadran I , berarti strategi yang harus dilakukan berupa Strategi Agresif yaitu Strategi SO. Mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan memperhatikan segenap ancaman maka perlu dilakukan pengembangan produk dan pengembangan pasar menggunakan strategi SO yaitu mengadakan sosialisasi pertanian terintegrasi dan praktik pembuatan pupuk organik dari limbah organik di lahan, Penerapan sistem pertanian *Zero Waste*, menerapkan sistem budidaya sayuran polikultur dengan metode pertanian organik dan Meningkatkan penjualan hasil pertanian dengan pemanfaatan digital marketing.

Tabel 4. Hasil Analisis QSPM Pengembangan Pertanian Terintegrasi

Key Faktors	Alternative Strategy								
	Weight	I		II		III		IV	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Strength (kekuatan)									
Potensi Ketersediaan Lahan	0,12	4	0,48	4	0,48	4	0,48	3	0,36
Adanya Komoditi-komoditi yang mendukung	0,13	4	0,52	3	0,39	4	0,52	3	0,39
Kesuburan tanah	0,13	4	0,52	3	0,39	4	0,52	3	0,39
Petani yang berpengalaman	0,09	3	0,27	4	0,36	4	0,36	2	0,18
Sudah menghasilkan produk pertanian	0,12	3	0,36	4	0,48	3	0,36	4	0,48
Weakness (kelemahan)									
Kurangnya sarana dan prasarana	0,09	4	0,36	3	0,27	3	0,27	3	0,27
Keterbatasan Pengetahuan Petani	0,06	3	0,18	3	0,18	4	0,24	2	0,12
Umur Petani relatif tua	0,09	3	0,27	4	0,36	4	0,36	3	0,27
Kurangnya jumlah tenaga kerja dilahan	0,1	3	0,3	3	0,3	4	0,4	4	0,4
Belum ada manajemen tata kelola yang baik	0,07	4	0,28	4	0,28	4	0,28	3	0,21
Opportunity (peluang)									
Permintaan produk organik yang tinggi	0,11	3	0,33	4	0,44	4	0,44	4	0,44
Perubahan pertanian ramah lingkungan	0,13	4	0,52	4	0,52	4	0,52	4	0,52
Pengurangan pengeluaran biaya pupuk	0,12	4	0,48	3	0,36	3	0,36	4	0,48
Pontesi contoh edukasi pertanian terintegrasi	0,09	4	0,36	4	0,36	3	0,27	3	0,27
Kemajuan inovasi dan sistem informasi	0,11	4	0,44	3	0,33	4	0,44	4	0,44
Threat (Ancaman)									
Keengganan petani mengolah pupuk organik	0,08	3	0,24	3	0,24	4	0,32	2	0,16
perubahan iklim	0,13	4	0,52	4	0,52	2	0,26	2	0,26
Penggunaan pupuk dan pestisida kimia	0,13	4	0,52	4	0,52	3	0,39	3	0,39
Kurangnya minat pemuda di bidang pertanian	0,1	3	0,3	3	0,3	4	0,4	3	0,3
Total			7,25		7,08		7,19		6,33

Setiap strategi dilakukan pembobotan terlebih dahulu untuk menentukan prioritas strategi yang akan diterapkan. Berdasarkan hasil analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) jumlah nilai *Total Attractiveness* (TAS) tertinggi adalah strategi yang menyatakan “Mengadakan sosialisasi pertanian terintegrasi dan praktik pembuatan pupuk organik dari limbah organik di lahan (S₂, O₃, O₅) ” dengan jumlah nilai TAS 7,25. Strategi ini menekankan pada bagaimana petani membutuhkan pemahaman lebih dalam tentang pertanian terintegrasi dan melakukan praktik langsung pembuatan pupuk organik sebagai langkah awal yang dapat dilakukan untuk pengembangan pertanian terintegrasi.

Kelompok tani desa Langgak perlu diberikan pembinaan agar memiliki dorongan untuk mengelola limbah di lahan secara berkelanjutan. Langkah selanjutnya yaitu dengan membuat program pendampingan petani yang bertujuan untuk membentuk pola pertanian terintegrasi sehingga dapat membantu para petani memaksimalkan produktivitas usaha bidang pertanian. Dalam penerapan pola tersebut semua limbah organik dari komoditi-komoditi dilahan dapat dimanfaatkan oleh petani. Lahan kelompok ani desa Langgak memiliki peluang untuk menjadi lahan percontohan atau menjadi *role model* dalam penerapan pertanian terintegrasi bagi kelompok tani lain. Dikarenakan berkurangnya produktifitas dan

meningkatnya harga pupuk kimia untuk kebutuhan di lahan maka menerapkan sistem pertanian terintegrasi menjadi solusi untuk permasalahan-permasalahan tersebut. Sehingga dapat menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan pertanian *zero waste* (tanpa limbah). Selain itu, dalam pengembangan pertanian terintegrasi perlu dilakukan manajemen tata kelola yang baik. Tercapainya produktivitas, efisiensi usahatani dan daya saing petani perlu dilakukan pengelolaan sumberdaya pertanian yang tepat sasaran. Namun, pengelolaan sumberdaya pertanian dihadapkan pada permasalahan struktural dan permasalahan kultural. Permasalahan struktural menyangkut faktor-faktor eksternal yang kurang mendukung, seperti rendahnya teknologi yang diterapkan, terbatasnya akses modal, kelembagaan dan manajemen, kurangnya dukungan pemasaran, dan kelembagaan yang tidak mendukung. Artinya, permasalahan pengelolaan sumberdaya pertanian semakin kompleks karena menyangkut pengaturan masukan dan keluaran dalam proses produksi pertanian. Untuk memaksimalkan pengelolaan sumberdaya pertanian, petani tidak hanya menguasai

pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai Praproduksi dan teknik budidaya pertanian, tetapi juga harus memahami kondisi alam, Sumber daya manusia dan sistem yang mengatur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan faktor internal dengan skor 2.90 berada pada matriks rata-rata. Faktor eksternal menghasilkan skor 3,12 berada pada matriks tinggi maka tetimbang EFE dan IFE berada pada kuadran I, II, IV yang berarti tumbuh dan berkembang, maka strateginya berupa penetresi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Dari hasil perumusan analisis SWOT diperoleh 13 strategi yang terdiri dari 4 alternatif strategi SO, 4 strategi WO, 2 strategi ST dan 3 strategi WT yang dapat diterapkan pada kelompok Surya Tani desa langkak. Hasil Diagram SWOT berada pada kuadran I, berarti strategi yang harus dilakukan berupa Strategi Agresif yaitu terdiri dari penerapan sistem pertanian *Zero Waste*, Menerapkan sistem budidaya sayuran polikultur dengan metode pertanian organik, mengadakan sosialisasi pertanian terintegrasi dan praktik

membuat limbah organik di lahan, pengembangan pasar baru dan meningkatkan penjualan hasil pertanian dengan pemanfaatan digital marketing. kondisi usaha pertanian terintegrasi pada kelompok surya tani Desa Langkak berada pada posisi kuat dan berpeluang, sehingga sangat memungkinkan usaha untuk terus melakukan ekspansi dan memperbesar pertumbuhan usaha. Hasil analisis QSPM jumlah nilai *total attractiveness* (TAS) tertinggi adalah strategi yang menyatakan mengadakan sosialisasi pertanian terintegrasi dan praktik langsung pembuatan pupuk organik dari limbah organik di lahan dengan jumlah nilai TAS 7,25.

Saran

Lembaga pertanian dan penyuluh pertanian di Nagan Raya sebaiknya lebih berperan dalam pengembangan kelompok tani di desa khususnya desa Langkak dan membantu untuk pengadaan sarana dan prasarana pertanian organik. Dengan peluang sumber daya yang potensial, penerapan pertanian organik dapat menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan pertanian bebas limbah. Diperlukannya kerjasama antar lembaga pemerintah desa, dan kelompok tani dalam

pengembangan pertanian secara terintegrasi di desa Langkak. Seperti dalam hal pembinaan sumber daya manusia dengan mengadakan berbagai pelatihan bagi kelompok tani. Bertujuan untuk mengembangkan kelompok tani dengan praktik pengelolaan sumber daya yang tersedia di lahan pertanian secara terintegrasi dan membuka peluang kerja bagi kelompok tani dengan mengembangkan pengelolaan setelah panen dan kegiatan penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistika. 2020. *Nagan Raya Dalam Angka 2020*. Suka Makmue: Badan Pusat Statistika.
- Deddy, W.P. dkk. (2022). *Sistem pertanian terpadu: Pertanian Masa Depan*. Medan: Yayasan kita Menulis.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Pemerintah Provinsi Bali. 2013. *Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri) Provinsi Bali*. Denpasar.
- Neuman, W. L. 2013. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Indeks, Jakarta
- Pertiwi, M, I, Edy, Y dan Sunarti. (2016). *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian (Survei Pada Konsumen Baker's King Donuts dan Coffee di Mx Mall Malang)*. *J Administrasi Bisnis* 37(1): 179-186.
- Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating,*

- dan OCAI. Cetakan Keduapuluh Empat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Analisis Swot: Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 107-115.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet. Bandung